

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosial dimana perusahaan didirikan. Tujuan utama suatu perusahaan didirikan ialah untuk mendapatkan laba. Akhir-akhir ini para pemangku kepentingan menuntut perusahaan tidak semata-mata berfokus pada keuntungan, akan tetapi juga melaksanakan tanggung jawab sosial (Akben-Selcuk, 2019; Cho et al., 2019; Fernández-Guadaño & Sarria-Pedroza, 2018). Entitas yang baik seharusnya memiliki pandangan mengenai kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga tidak hanya memikirkan atau fokus pada keuntungan perusahaan (Sulistiawan et al., 2021).

Corporate Social Responsibility yang direalisasikan perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnisnya maka akan membantu perusahaan dalam mendapatkan investor serta mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat di lingkungan perusahaan. CSR juga dapat meningkatkan citra perusahaan di lingkungan sekitar sehingga dapat menunjang kelancaran operasional perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial awalnya hanya dilakukan secara sukarela oleh sebuah

perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat di lingkungan perusahaan, akan tetapi sejak tahun 2007 menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan semua perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam agar melakukan tindakan tanggung jawab sosial.

Hadirnya perusahaan-perusahaan yang berdiri di lingkungan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Boyliu & Kristiyani, 2022). Perusahaan manufaktur termasuk salah satu jenis perusahaan yang berkembang cukup pesat saat ini. Berdirinya perusahaan di suatu daerah dapat mempengaruhi kondisi suatu daerah, salah satunya adalah kondisi ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alviyadi (2020), dijelaskan bahwa dengan berdirinya suatu industri akan berdampak pada kondisi sosial maupun ekonomi, baik pengaruh positif maupun negatif. Dampak positif dari berdirinya suatu industri pada penelitian tersebut antaranya adalah dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih luas. Sedangkan untuk dampak negatif dari adanya industri adalah adanya rasa kurang nyaman karena kegiatan operasional perusahaan serta dampak negatif yang berpengaruh terhadap kondisi alam sekitar pasca berdirinya suatu industri.

Arif Widyatama, Andi Sabirin, dan Sulastina Ningrum (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*Corporate Social Responsibility* dan kesejahteraan masyarakat: pendekatan *triple bottom line*” dengan

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif. Pelaksanaan program CSR dengan melewati pemetaan sosial dari permasalahan warga sekitar perusahaan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Penelitian tersebut memiliki implikasi pada penerapan *triple bottom line* yang menjadi dasar dari pelaksanaan CSR, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk memenuhi salah satu aspek yaitu ekonomi atau dengan peningkatan pendapatan melainkan juga berkontribusi terhadap ketiga aspek. Aspek tersebut ialah ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga program CSR dapat menyejahterakan masyarakat disekitar perusahaan.

Industri saat ini merupakan sektor yang menempati peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Beroperasinya perusahaan industri di suatu daerah dapat mendorong perekonomian regional dalam peningkatan penciptaan lapangan pekerjaan, pembukaan usaha baru, peningkatan PAD, dan kontribusi positif lainnya yang dilakukan melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Boyliu & Kristiyani, 2022). PT Eco Smart Garment Indonesia (ESGI) adalah perusahaan yang berdiri di tengah pemukiman masyarakat Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali pada tahun 2014. PT ESGI berkecimpung dalam bidang garmen dan tekstil yang fokus dalam pembuatan pakaian jadi. Adanya perusahaan tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Sampai saat ini berdasarkan data dari BPS Kabupaten Boyolali tahun (2021) mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Blumbang adalah sebagai petani dengan persentase sebesar 16% dan wiraswasta dengan persentase

sebesar 22% serta sebesar 17% masyarakat tidak atau belum bekerja. Berdasarkan data tersebut, belum ada perubahan jenis pekerjaan secara signifikan dengan berdirinya PT ESGI. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di PT ESGI bahwa terdapat program CSR yang ditujukan untuk memprioritaskan penerimaan karyawan dari masyarakat sekitar. Adapun pada kenyataannya hanya 3,9% dari jumlah seluruh masyarakat Desa Blumbang yang bekerja di PT ESGI. Masyarakat lebih memilih untuk membuka usaha disekitar perusahaan dengan memanfaatkan aktivitas karyawan PT ESGI di luar perusahaan.

Kontribusi langsung dari perusahaan perlu dilakukan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kepedulian dan tanggung jawab perusahaan (Rahmadani et al., 2018). Kepedulian sosial maupun lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program CSR yang dilakukan perusahaan saling berkaitan terhadap pemberdayaan masyarakat karena keberhasilan pelaksanaan program CSR perusahaan dapat dilihat jika masyarakat mendapatkan pengaruh atau dampak positif dari terlaksananya program tersebut (Retnaningsih, 2015). Oleh karena itu, peran CSR terhadap pemberdayaan masyarakat penting untuk dinilai, karena partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat berdampak bagi perusahaan dan masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi program CSR PT ESGI dan apa saja dampak implementasi program tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Blumbang. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Peran *Corporate Social Responsibility* PT Eco Smart Garment Indonesia terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah dengan berdirinya PT ESGI di Desa Blumbang belum membawa perubahan signifikan terhadap pergeseran jenis pekerjaan masyarakat sekitar dengan program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan untuk memprioritaskan penerimaan karyawan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani dan wiraswasta, serta masih adanya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan di desa tersebut. Maka dari itu perlunya peran dari perusahaan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Blumbang melalui program CSR.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari penegasan pada rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Eco Smart Garment Indonesia (Klego)?
2. Apa saja dampak implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Eco Smart Garment Indonesia (Klego) terhadap

pemberdayaan masyarakat Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Eco Smart Garment Indonesia (Klego).
2. Mengetahui bagaimana dampak implementasi program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT Eco Smart Garment Indonesia (Klego) terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Memberikan bukti empiris perihal implementasi dari program CSR PT ESGI serta dampak dari implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.
2. Memberikan informasi bagi pembaca sebagai bahan perbandingan dan literatur bagi penulis yang akan meneliti kaitannya dengan peran CSR terhadap pemberdayaan masyarakat.
3. Memberikan bahan evaluasi bagi pihak PT Eco Smart Garment Indonesia (Klego) dalam merealisasikan program CSR kepada lingkungan perusahaan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan kepada pembaca, akuntan, dan peneliti lain sebagai referensi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dalam penelitian ini pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi dari program CSR yang telah direalisasikan oleh PT ESGI serta mengetahui bagaimana dampak implementasi dari program CSR PT ESGI terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan peran CSR yang mana dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan lain untuk menjalankan program CSR ke depannya.

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan masalah perlu disusun guna menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian. Sehingga batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian fokus pada peran CSR terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Penelitian dilakukan pada PT ESGI dan masyarakat Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.
3. Penelitian dilakukan terhadap data dalam rentang waktu tahun 2021-2022.